

**PENANGANAN KORBAN KDRT TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK
OLEH PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN DAN ANAK (P2TP2A) DI KOTA PADANG**

Skripsi

“Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Ilmu Administrasi Publik sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Administrasi Publik”



Oleh:

**FAKHRA LATIFA
2013/1301925**

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : **Penanganan Korban KDRT Terhadap Perempuan dan Anak Oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di Kota Padang**

Nama : **Fakhra Latifa**

Nim/TM : **1301925/2013**

Program Studi : **Ilmu Administrasi Publik**

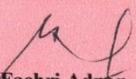
Jurusan : **Ilmu Administrasi Publik**

Fakultas : **Ilmu Sosial**

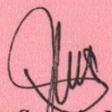
Padang, 06 Februari 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D
NIP. 19581017198503 1 001

Pembimbing II


Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D
NIP. 19630401 198903 1 003

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Pada hari Selasa, Tanggal 06 Februari 2018 Pukul 09.00 s/d 10.00 WIB

**Penanganan Korban KDRT Terhadap Perempuan dan Anak Oleh Pusat
Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di Kota
Padang**

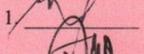
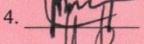
Nama : Fakhra Latifa
NIM : 1301925
Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 06 Februari 2018

Tim Penguji

| Nama | |
|---------------|------------------------------------|
| 1. Ketua | : Drs. M. Fachri Adnan, M.Si, Ph.D |
| 2. Sekretaris | : Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D |
| 3. Anggota | : Drs. Yasril Yunus, M.Si |
| 4. Anggota | : Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd, Ph.D |
| 5. Anggota | : Nora Eka Putri, S.IP, M.Si |

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 1 1989 1 002

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhra Latifa

NIM / TM : 1301925 / 2013

Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta / 02 Januari 1995

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini berjudul “Penanganan Korban KDRT Terhadap Perempuan dan Anak Oleh Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) di Kota Padang” adalah benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulisnya.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 06 Februari 2018

Yang membuat pernyataan



Fakhra Latifa
1301925 / 2013

HALAMAN PERSEMBAHAN

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS: Ar-Rahman 13). Ya Allah, waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberi sejuta pengalaman bagiku.

Kupersembahkan sebuah karya kecil untuk Ayah (Zet Syahadil) dan Ibu (Eva Yetri) tersayang. Yah, terima kasih atas dorongan dan nasihat yang ayah berikan untuk ipa, meskipun ayah sangat keras untuk mengajarkan ipa, tapi ipa tahu itu adalah yang terbaik untuk ipa. Ayah selalu mengajarkan untuk terus berusaha mencapai sesuatu yang diinginkan tak tau apapun itu. Jangan pernah mengeluh dan yakin akan kemampuan diri. buu terima kasih atas ketangguhan dan kesabaran yang ibu berikan untuk ipa disaat masalah datang. Ibu adalah satu – satu orang yang tetap ada disaat masalah datang dan berupaya untuk mencarikan solusinya. Terima kasih banyak ibu ayah atas pengorbanan yang kalian berikan untuk ipa. Maaf karena selama ini telah banyak membuat ibu dan ayah ikut memikirkan segala keluh kesah ipa. Doakan ipa agar mampu membalas semua itu dan membuat keluarga kita bahagia.

Kepada abg Rachmad Rian Syah (abg rian petruck) terimakasih karena selalu mendukung adekmu ini dalam segala hal. Dek sering menyusahkan abg tapi abg selalu ada membantu dari awal hingga akhir. Mengalah supaya adek bisa kuliah, setia ngantar jemput ke kampus kalau pulang malam (setia melebihi pacar ya bg hehe). Untuk adiak akak Farhan Reza Vati Agjumal (Farhan Giriang) terimakasih untuk yang selalu ngusilin akak. Suka buat akak marah karna sering ke kamar dan gangguin apa yang akak buat. Suka make barang2 tanpa izin. Tapi nggak rame juga kalo ngk ada kita di rumah ya. Teman berantem, deket kalo ada maunya aja. Semoga adiak bisa mewujudkan mimpi menjadi pemain sepakbola ya, amin.

Kepada seluruh keluarga yang selama ini telah banyak membantu, pak Meza (pak bobok) terimakasih atas bantuannya pak, kepada nenek aras semoga cepat sembuh ya nek, maaf ipa tidak bisa sering – sering ke rumah gadang dan nginap disana. Kepada amak dan apak di kampung yang akhir – akhir ini suka nanyain wisuda, Akhirnya cucu amak jo apak wisuda dan amak apak semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Dan kepada semua keluarga besar ayah dan ibu yang tidak bisa ipa sebutkan satu – satu teimakasih atas

supportnya selama ini. Yang suka nanya wisuda kalo ketemu (kadang bikin hati miris juga apalagi kalau dibanding2kan dengans saudara2 yang bisa tamat 3,5 tahun hihii)

Kepada sahabat – sahabatku, Novi Rezkj (Noppi) dan Fitrah Asadi (FTH) yang sejak kuliah udah jarang meet up, mudah2an hati kita masih menyatu. Kepada sahabat dan sudah seperti saudara Desmawati (Ati) tidak terasa kita sudah empat tahun bersahabat mulai dari kuliah, terimaaksi untuk nasehat2nya, maaf aku terkadang suka melapiaskan marah ke ati ya hihii, hilangkan sifat paniknya. Kepada latifah (ipa) sahabat senamaku, semangat terus ya sayang, meskipun kita tidak bisa wisuda bersama namun aku akan selalu ada untukmu. Kepada Desmi Wahyuni sahabatku (Wahyu), terimaaksi sudah mau untuk berbagi kost ketika kuliah, disediakan makan (kangen dengan masakan ama randang lokan + pakju). Kepada sahabat – sahabat baruku Rahma Fadhila (Pompom), Annnisa Vira W (Ompong), Hutari (Aii Sweet), Aziza, terimaaksi untuk pengalaman dan berbagi tawanya.

Kepada abg inisial UA, yang udah duluan wisuda terimaaksi juga karna pernah menjadi penyemangat pergi kuliah dan perkenalan pertama kita ketika di ospek saat minta ttd senior yang tak terlupakan. Kepada Yuhel Fitris (Babang ijal) terimaaksi untuk semangatnya yang suka chat hanya untuk nanya2 kapan wisuda. Terimaaksi juga untuk Agun yang udah mau nungguin begadang ngejilid skripsi berdua sama babang ijal hihihii.

Dan terkadang juga bisa diandalkan. Terima aksi banyak untuk pengalaman Kepada seluruh teman-teman IAN 2013. Semoga kita menjadi orang-orang sukses dan berguna bagi bangsa dan Negara, Aminn.

Kupersembahkan kepada kalian semua yang nanya kapan wisuda fa?, terima aksi beribu terima aksi kuucapkan, atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kerendahan hati ku meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

Padang, 06 Februari 2018



Fakhira Latifa S. AP

ABSTRAK

FAKHRA LATIFA : NIM 1301925 /2013 Penanganan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan dan Anak Oleh P2TP2A di Kota Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanganan korban kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan dan anak oleh P2TP2A di Kota Padang. Latar belakang dilakukannya penelitian ini karena masih banyaknya kasus kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi terhadap perempuan dan anak serta kurang aktifnya P2TP2A dalam menangani kasus KDRT di Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informan penelitian ini adalah Ketua Umum P2TP2A, Ketua Harian P2TP2A, Anggota P2TP2A, Anggota LBH, Anggota Unit Pelayanan Perempuan dan Anak Polresta Padang. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam pengumpulan data digunakan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan format studi dokumentasi. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penanganan korban kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh P2TP2A Kota Padang telah mengupayakan memberikan penanganan yang optimal meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dan kendala. Faktor – faktor yang mempengaruhi penanganan korban kekerasan dalam rumah tangga agar dapat berjalan optimal yaitu dengan adanya sarana prasarana yang memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari Kantor P2TP2A yang belum efektif dalam penanganan korban KDRT, P2TP2A juga belum memiliki rumah aman serta alat – alat penunjang lainnya. Faktor lainnya yaitu sumber daya manusia yang dimiliki P2TP2A masih terbilang minim begitu juga dalam merealisasikan program – program yang telah di rencanakan tidak sebanding dengan sumber dana yang ada. Kurangnya kesadaran dari masyarakat dalam mencegah maupun melaporkan adanya tindak kekerasan kepada P2TP2A juga menjadi faktor yang mempengaruhi penanganan korban KDRT di Kota Padang. Dari hasil penelitian penulis memberikan saran kepada tim yang tergabung di P2TP2A Kota Padang agar melakukan upaya – upaya pencegahan dan edukasi kepada masyarakat baik korban maupun pelaku secara menyeluruh sehingga kasus KDRT dapat diminimalisir.

Kata Kunci: *Penanganan korban KDRT, Perempuan dan Anak, P2TP2A Kota Padang*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT Rabb semesta alam, karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Penanganan korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perempuan dan Anak Oleh P2TP2A di Kota Padang”**. Salah satu tujuan penulisan skripsi adalah untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP) pada jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan beserta Wakil Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Jumiati, M.Si dan Bapak Zikri Alhadi, S.IP., MA, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Publik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si., Ph.D selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Syamsir, M.Si., Ph.D selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Yasril Yunus, M.Si selaku Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis menyelesaikan skripsi.
6. IbukDra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D selaku Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis menyelesaikan skripsi.
7. Ibuk Nora Eka Putri, S.IP, M.Si selaku Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Afriva Khaidir, S.H, M.Hum, MAPA, Ph.D selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan kemudahan dan bantuan selama proses akademik.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pengajar dan Staf Tata Usaha Jurusan Ilmu Administrasi Publik yang telah memberikan bantuan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
10. Kepala DP3AP2KB Kota Padang beserta seluruh pegawai DP3AP2KB Kota Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian.
11. Ketua Umum P2TP2A Kota Padang beserta Ketua Harian P2TP2A Kota Padang yang senantiasa meluangkan waktunya dan berbagi pengalaman yang sangat berharga kepada penulis.
12. Segenap Tim P2TP2A Kota Padang yang telah memberikan kemudahan dan kesediaan meluangkan waktunya.

13. Teristimewa, kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Zet Syahadil dan Ibu Eva Yetri yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa terima kasih kepada kedua saudara penulis, yaitu Rachmad Rian Syah dan Farhan Reza Vati Agjunal terima kasih atas bantuan dan semangatnya.
14. Teman-teman seperjuangan Ilmu Administrasi Negara 2013 yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
15. Seluruh anggota UK WP2SOSPOL UNP (Angkatan 6) merupakan organisasi yang pernah penulis ikuti selama di Universitas Negeri Padang.

Semoga amal baik yang telah dilakukan oleh semua pihak dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlimpah. Penulis juga menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat yang positif untuk para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padang, Februari 2018

Fakhra Latifa

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| ABSTRAK | i |
| PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Konsep Manajemen..... | 12 |
| B. Penanganan Korban KDRT Terhadap Perempuan dan Anak | 22 |
| C. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penanganan | 36 |
| D. Kerangka Konseptual | 37 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 39 |
| B. Lokasi Penelitian | 39 |
| C. Informan Penelitian | 40 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 41 |
| E. Teknik dan alat Pengumpulan Data..... | 42 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 44 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 45 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|------------------------|-----|
| A. Temuan Umum | 48 |
| B. Temuan Khusus | 55 |
| C. Pembahasan | 113 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 125 |
| B. Saran | 127 |

DAFTAR PUSAKA

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1.1. Data Kekerasan Terhadap Perempuan di Indonesia | 2 |
| Tabel 1.2. Data Kekerasan Terhadap Perempuan yang Tersebar di Indonesia Pada Ranah Rumah Tangga | 3 |
| Tabel 1.3. Data Jumlah Kekerasan Berdasarkan Jenisnya Di Kota Padang yang ditangani UPPA Polresta Padang Tahun 2014 – 2017 | 6 |
| Tabel 3.1. Daftar Informan Penelitian | 41 |
| Tabel 4.1. Sebaran Wilayah Administratif Kota Padang | 48 |
| Tabel 4.2. Bentuk KDRT Terhadap Perempuan Dan Anak di P2TP2A Kota Padang | 55 |
| Tabel 4.3. Klasifikasi Kekerasan Dalam Rumah Tangga berdasarkan Sebaran wilayahnya di Kota Padang Tahun 2017 | 68 |
| Tabel 4.4. Penanganan KDRT terhadap perempuan dan anak di P2TP2A Kota Padang Tahun 2017..... | 69 |
| Tabel 4.5. Perjanjian Kinerja P2TP2A dalam penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak..... | 80 |
| Tabel 4.6 Program Kerja P2TP2A Kota Padang Tahun 2017 | 83 |
| Tabel 4.7. Rancangan Anggaran Biaya P2TP2A Tahun 2017 | 84 |
| Tabel 4.8. Pengurus P2TP2A Kota Padang berdasarkan Latarbelakang Jabatan / Keahlian | 89 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 4.2.Struktur Organisasi P2TP2A Kota Padang | 53 |
| Gambar 4.3.Mekanisme Pelayanan P2TP2A Kota Padang | 54 |
| Gambar 4.4.Alur Penyelesaian Kasus dan Pelaporan di P2TP2A | 96 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Dokumentasi

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Sosial UNP

Lampiran 4. Surat Rekomendasi Penelitian Kesbangpol Kota Padang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lahirnya undang – undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Tahun 2004, tidak semata – mata membuat kasus kekerasan dalam rumah tangga di Indonesia mengalami penurunan. Beraneka ragam permasalahan kekerasan dalam rumah tangga selalu terdengar peristiwanya di media televisi, surat kabar maupun peristiwa yang langsung nyata ada di hadapan mata. Permasalahan tersebut seringkali dialami oleh perempuan karena dianggap sebagaikaum yang lemah dan tak berdaya.

Menurut pasal 4 UU PKDRT No 23 Tahun 2004, Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga mempunyai tujuan yaitu, Mencegah segala bentuk kekerasan dalam rumah tangga, Melindungi korban kekerasan dalam rumah tangga, Menindak pelaku kekerasan dalam rumah tangga, serta Memelihara keutuhan rumah tangga yang harmonis dan sejahtera. Namun realitanya masih banyak korban kekerasan dalam rumah tangga yang dialami oleh perempuan belum mendapatkan haknya yang seutuhnya.

Tidak hanya perempuan, anak - anak juga kehilangan hak-hak dasarnya karena dirampas oleh pihak lain. Menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak/ UUPA, Anak sebagai amanah sekaligus karunia dari Tuhan Yang Maha Esa memiliki hak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan

diskriminasi. Namun kenyataannya, masih banyak anak-anak yang mendapatkan kekerasan baik fisik, psikis, seksual, maupun penelantaran ekonomi.

Adanya kecenderungan kekerasan yang dialami oleh perempuan dari tahun ke tahun terus meningkat. Untuk Catatan Tahunan 2016, Komnas Perempuan memberikancatatan penting dan menyimpulkan bahwa pada tahun 2015 kekerasan terhadap perempuan memperlihatkan pola meluas. Sehingga penting agar negara hadir secara maksimal untukterlibat dalam pencegahan, penanganan, serta tindakanstrategis untuk menjamin rasa aman terhadap perempuan yang menjadi korban.

Berikut adalah data Kekerasan Terhadap Perempuan oleh Komnas Perempuan bekerjasama dengan mitra kerjanya yang tersebar di seluruh Indonesia.

Tabel 1.1 Data kekerasan terhadap perempuan di Indonesia

| No | Tahun | Jumlah Kasus |
|----|-------|---------------|
| 1 | 2013 | 279.760 kasus |
| 2 | 2014 | 293.220 kasus |
| 3 | 2015 | 321.752 kasus |
| 4 | 2016 | 259.150 kasus |

Sumber: *Dari Catatan Tahunan Komnas Perempuan (10 Maret 2017)*

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa kekerasan terhadap Perempuan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 jumlah kasus kekerasan yang terhimpun dari Komnas Perempuan sebanyak 279.760 kemudian mengalami peningkatan di tahun 2014 sebesar 293.220 kasus

Peningkatan terus terjadi pada tahun 2015 sebesar 321.752 kasus. Namun pada tahun 2016, kasus kekerasan mengalami penurunan sebesar 259.150 kasus.

Tabel 1.2. Data kekerasan terhadap perempuan yang tersebar di Indonesiapada ranah rumah tangga / relasi personal

| Tahun | Ranah Rumah Tangga / Relasi Personal | | |
|-------|--------------------------------------|-------------------------|-----------------------------------|
| | Kekerasan Terhadap Istri | Kekerasan dalam Pacaran | Kekerasan Terhadap Anak Perempuan |
| 2013 | 7.548 kasus | 2.507 kasus | 844 kasus |
| 2014 | 5.102 kasus | 1.748 kasus | 843 kasus |
| 2015 | 6.725 kasus | 2.734 kasus | 930 kasus |
| 2016 | 5.784 kasus | 2.171 kasus | 1.799 kasus |

Sumber: *Dari Catatan Tahunan Komnas Perempuan (12 Maret 2017)*

Dari tabel diatas, dapat terlihat bahwa kasus kekerasan terhadap istri menempati posisi teratas atau terbesar dibandingkan dengan kekerasan Dalam Pacaran maupun Kekerasan Terhadap Anak Perempuan. Kekerasan Terhadap Istri mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 5.102 kasus dari 7.548 kasus di tahun 2013. Namun kembali mengalami peningkatan sebesar 6.725 pada tahun 2015. Begitu juga dengan Kekerasan dalam Pacaran serta Kekerasan terhadap Anak Perempuan. Namun pada tahun 2016, Kekerasan terhadap anak perempuan mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 1.799 kasus yang pada tahun 2015 hanya sebesar 930 kasus.

Sejak tahun 2002 atas inisiatif Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan telah mendorong pembentukan P2TP2A di seluruh Indonesia. Di awal pembentukannya, P2TP2A hanya ada di 3 daerah, yaitu Provinsi Lampung, Kabupaten Sidoarjo dan Kota Bandung. Namun hingga saat ini sudah semakin meningkat jumlahnya, telah terbentuk di 34 Provinsi dan 264

Kabupaten/Kota. P2TP2A lahir sebagai lembaga non profit yang memberikan perlindungan, bukan hanya pada perempuan namun juga pada anak. Sebagai lembaga layanan terpadu, P2TP2A didalamnya terdapat unsur pemerintah, masyarakat, kepolisian, pengadilan, dan stakeholder lainnya yang berfungsi memberikan pelayanan psikososial, psikis maupun fasilitas hukum terhadap korban. (Sumber: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak Republik Indonesia. 2015)

Meningkatnya kasus kekerasan yang dialami oleh perempuan dan anak di berbagai Provinsi maupun Kabupaten / Kota membuat pemerintah mendirikan lembaga yang khusus menangani kekerasan terhadap perempuan dan anak. Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang ada di Provinsi Sumatera Barat ditangani oleh P2TP2A Limpapeh Rumah Nan Gadang yang dibentuk pada tahun 2003 berdasarkan Keputusan Gubernur Sumatera Barat No: 260-292-2003 pada tanggal 16 Agustus 2003 diperbaharui dengan Keputusan Gubernur Sumatera Barat No: 260-134-2007 tanggal 24 April 2007. Dalam menangani kasus kekerasan di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat juga di bentuk P2TP2A Kabupaten/Kota.

Lembaga P2TP2A Kota Padang dibentuk sejak Tahun 2014, namun dalam perkembangannya memang tidak begitu diketahui oleh masyarakat. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Harneli Bahar istri Walikota Padang yang juga merupakan Ketua Umum P2TP2A Kota Padang;

“Tahun pastinya kalau kita ya tahun 2014 – 2019 periodenya. Jadi P2TP2A Kota Padang untuk selama ini mungkin tidak begitu aktif. Tapi bukan berarti kita ndak menyelesaikan kasus, kasus – kasus di selesaikan. Selama ini tetap jalan tapi memang dari segi

kepengurusan belum kokoh, ya kemudian dari kabidnya sendiri tidak terlihat usahanya untuk hidupkan P2TP2A sehingga tidak begitu terlihat ya.” (*Wawancara Tanggal 17 November 2017*)

Berdasarkan hasil wawancara di atas terungkap bahwa selama ini P2TP2A Kota Padang tidak begitu aktif dalam menangani kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Meskipun demikian kasus – kasus tetap ditangani, namun belum optimal. Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Rahmi Meriyenti anggota Nurani Perempuan terkait dengan ketidak aktifan P2TP2A Kota Padang dalam menangani kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak sebagai berikut;

“penanganan kasus kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan dan anak selain LSM juga ada lembaga milik pemerintah yang P2TP2A itu, tapi kakak juga tidak tahu dimana kantornya yang sekarang masih aktif atau sudah vakum.” (*Wawancara tanggal 20 Oktober 2016*)

Dari wawancara diatas terungkap bahwa P2TP2A kota Padang memang dalam keadaan kurang aktif dalam melakukan penanganan kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan dan anak. Adanya lembaga ini seharusnya dapat memberikan perlindungan dan kesejahteraan bagi perempuan dan anak korban KDRT. Namun dalam perkembangannya P2TP2A tidak mampu memberikan perlindungan yang optimal kepada perempuan dan anak korban kekerasan dalam rumah tangga.

Pada Tahun 2017, P2TP2A berada di bawah Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan KB (DP3AP2KB) Kota Padang tepatnya pada bidang Perlindungan Hak Perempuan dan Perlindungan Khusus Anak. Di dalam tim P2TP2A juga

terdapat Dinas Sosial, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Satuan Polisi Pamong Praja, Bagian Hukum Setda Kota Padang dan DP3AP2KB yang masing – masing kepalanya bertindak sebagai pembina. Lembaga kepolisian juga turut andil dalam menangani tindak kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan dan anak. Di Kota Padang yang menanganinya yaitu di tingkat Polresta dibentuk Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (UPPA) yang berada dibawah Sat Reskrim.

Berikut disajikan tabel mengenai jumlah kasus kekerasan yang dialami perempuan dan anak di Kota Padang :

Tabel 1.3 Data Jumlah Kekerasan Berdasarkan Jenisnya di Kota Padang yang Ditangani UPPA Polresta Padang Tahun 2014 - 2017

| No | Jenis kekerasan | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|-------|-----------------|------|------|------|------|
| 1 | KDRT | 130 | 113 | 113 | 60 |
| 2 | Perkosaan | 10 | 19 | 10 | 8 |
| 3 | Cabul | 59 | 83 | 75 | 56 |
| 4 | Perzinahan | 8 | 6 | 8 | 4 |
| 5 | Lari Anak Gadis | 0 | 25 | 18 | 16 |
| 6 | Penganiayaan | 0 | 0 | 0 | 14 |
| Total | | 207 | 246 | 224 | 158 |

Sumber : *Dari Unit PPA Polres Kota Padang (24 Desember 2017)*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kasus KDRT di Kota Padang merupakan kasus yang banyak terjadi dibandingkan dengan kasus kekerasan yang lain seperti perkosaan, cabul, perzinahan dan lainnya. Jumlah ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Angka KDRT di Kota Padang mencapai 60 kasus pada Tahun 2017. Meskipun angka kekerasan secara

keseluruhan mengalami penurunan, namun bukan berarti kekerasan terhadap perempuan dan anak hilang begitu saja.

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Iptu Hari Candra, yang bertugas di Unit Pelayanan Perempuan dan Anak Polresta Padang adalah sebagai berikut:

“kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang terjadi pada Tahun 2017 memang mengalami angka penurunan dari tahun – tahun sebelumnya. Namun bukan berarti kasus – kasus kekerasan yang terjadi hilang begitu saja. Pada tahun ini kami dari UPPA mulai aktif melakukan penanganan kekerasan terhadap perempuan dan anak bersama dengan P2TP2A lembaga milik pemerintah. terutama untuk kasus kekerasan dalam rumah tangga, jika masih bisa untuk diselesaikan dengan jalur damai, maka kami akan merujuk ke P2TP2A. Tapi apabila telah terindikasi adanya pelanggaran hukum maka akan segera di proses. Namun kami tetap melakukan komunikasi dengan P2TP2A. Karena Kanit UPPA juga bagian dari tim P2TP2A.” (*Wawancara Tanggal 25 September 2017*)

Berdasarkan wawancara di atas terungkap bahwa kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak pada Tahun 2017 secara keseluruhan memang mengalami penurunan. Hal tersebut juga karena penanganan kasus di UPPA telah bekerjasama dengan P2TP2A Kota Padang. Kasus – kasus yang ada mendapatkan penanganan berdasarkan besarnya dampak yang akan terjadi setelahnya. Untuk kasus kekerasan dalam rumah tangga apabila masih bisa di selesaikan dengan jalur damai maka akan di upayakan di rujuk ke P2TP2A kota Padang. Selain itu Kanit UPPA juga merupakan tim dari P2TP2A Kota Padang.

Banyaknya permasalahan yang timbul dari adanya KDRT karena adanya anggapan KDRT sebagai masalah privat yang tidak boleh mendapat

campur tangan orang lain bahkan pemerintah dalam penyelesaiannya. Hal ini sangat erat kaitannya dengan budaya masyarakat yang menganggap bahwa segala hal yang terjadi dalam rumah tangga, termasuk tindak kekerasan, merupakan suatu aib yang harus ditutup rapat sehingga tak banyak korban KDRT yang melaporkan tindak kekerasan yang dialaminya. Selain itu, KDRT merupakan salah satu persoalan yang seperti fenomena gunung es, artinya kasus-kasus KDRT yang tampak atau terungkap hanyalah sebagian kecil saja dari kasus KDRT yang sebenarnya terjadi di lingkungan masyarakat.

Hal senada juga disampaikan oleh Iptu Hari Chandra sebagai salah satu petugas di Unit Pelayanan Perempuan dan Anak Polresta Padang yaitu:

“Kendala yang sering kami hadapi ketika memproses laporan kasus KDRT ini adalah tidak lengkapnya data yang diberikan oleh si pelapor sehingga kami sulit menghubungi kembali si pelapor ketika hendak memproses laporannya. Ada juga yang tinggal di kontrakan dan saat kami datang, rumah kontrakan nya sudah kosong dan tidak dapat mengetahui dimana keberadaan pelapor selanjutnya.” (Wawancara pada Tanggal 25 September 2017)

Masalah KDRT memang sulit terungkap tidak terlepas dari dukungan masyarakat di lingkungan tempat tinggal terjadinya kekerasan. Sikap masyarakat yang tidak mendukung pemulihan dan perlindungan terhadap korban menjadikan korban menjadi terkucilkan dan merasa terancam. Selain itu sumber daya manusia dalam hal penanganan korban kekerasan juga belum cukup dibandingkan dengan banyaknya kasus korban kekerasan ini. Sedangkan sumber daya manusia tersebut juga perlu dilatih dan diberikan pendidikan dalam pemahamannya terhadap prinsip – prinsip pelayanan. Karena itulah maka pemerintah harus mengintensifkan upaya pengungkapan KDRT ini serta

memberikan kontribusi nyata dalam hal mengurangi kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Mekanisme penanganan yang baik sangat dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan dari berbagai lapisan masyarakat sehingga pencapaian tujuan dibentuknya lembaga P2TP2A Kota Padang dan lembaga yang menangani kasus yang sama dapat tercapai. Dalam hal ini, penanganan yang dikelola dengan baik sangat diperlukan karena nyatanya masih banyak kasus kekerasan yang terjadi dan masih banyak korban KDRT yang belum dapat ditangani dengan baik.

Dengan tata kelola yang baik maka penanganan tersebut dapat berjalan secara optimal. Besarnya perhatian dari pemerintah daerah juga merupakan hal yang sangat penting dalam upaya penanganan ini. Setiap lembaga tidak dapat berjalan sendiri tanpa didampingi dan disokong oleh lembaga lainnya. Untuk itu, penulis ingin meneliti bagaimana penanganan korban KDRT terhadap Perempuan dan Anak oleh P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) di Kota Padang ini dapat dikelola dengan baik oleh para stakeholders sehingga benar-benar mampu memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya bagi perempuan dan anak korban kasus KDRT yang ada di Kota Padang. Sehingga pemerintah kota Padang juga dapat mengambil bagian dari permasalahan ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. penanganan korban KDRT terhadap perempuan dan anak di Kota Padang belum optimal.
- b. Kekerasan terhadap perempuan dan anak terus meningkat setiap tahunnya.
- c. Permasalahan KDRT sulit terungkap dikalangan masyarakat.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah dan keterbatasan waktu, biaya, serta keterbatasan pengetahuan maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu penanganan korban KDRT terhadap perempuan dan anak oleh P2TP2A di kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Bagaimanapenanganan korban KDRT terhadap perempuan dan anak oleh P2TP2A di Kota Padang?
- b. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi penanganan korban KDRT terhadap perempuan dan anak oleh P2TP2A di Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum:

Penelitian ini mengkaji Penanganan korban KDRT terhadap perempuan dan anak oleh P2TP2A kota Padang.

Tujuan Khusus :

- a. Mendeskripsikan penanganan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga terhadap perempuan dan anak oleh P2TP2A kota Padang.
- b. Mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi penanganan korban KDRT terhadap perempuan dan anak di kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi 2 yaitu:

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan keilmuan yang terkait ilmu administrasi negara, khususnya Asas – asas Manajemen.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :
 - a. Instansi atau LSM terkait agar dapat meningkatkan kinerja serta pelayanannya
 - b. Masyarakat, sebagai peneriman layanan
 - c. Peneliti, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar sarjana Administrasi Publik pada jurusan Ilmu Administrasi Negara FIS UNP.